

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa dapat menjadi sarana penyampaian kompetensi kebudayaan. Dalam pembelajaran BIPA, cerita rakyat dapat menjadi sarana yang memuat kebudayaan lokal Indonesia dengan cara yang menarik dan variatif. Pemelajar BIPA juga menunjukkan reaksi yang positif terhadap pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar dalam pembelajaran.

Maka dari itu, peneliti melaksanakan penelitian terkait komparasi legenda yang berasal dari Indonesia dan Korea serta memanfaatkan hasilnya sebagai bahan ajar untuk pemelajar Korea BIPA 4. Ditemukan beberapa legenda dari Indonesia yang memiliki kemiripan dengan legenda dari Korea. Struktur legenda-legenda yang serupa tersebut dianalisis dengan memanfaatkan teori fiksi Robert Stanton. Selanjutnya, peneliti memanfaatkan kajian sastra bandingan untuk mengolah legenda-legenda tersebut. Kemudian, bahan ajar berupa modul dirancang berdasarkan hasil analisis tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa legenda-legenda yang serupa yang berasal dari Indonesia dan Korea dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Struktur dari masing-masing legenda dianalisis dengan menggunakan teori fiksi Robert Stanton. Hasilnya, diperoleh tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya dan *tone*, simbolisme, serta ironi dari seluruh legenda yang telah dianalisis. Hal tersebut berlaku bagi legenda yang berasal dari Indonesia maupun legenda yang berasal dari Korea.
2. Hasil bandingan struktur masing-masing legenda yang serupa menunjukkan persamaan serta perbedaan. Legenda “Seekor Nyamuk dan Ayam Jantan Baginda Raja” dan “Sebutir Padi” memiliki persamaan pada alur, tokoh, sudut pandang, *tone*, simbolisasi, dan ironi yang serupa. Sementara itu, kedua legenda

ini memiliki perbedaan pada tema, latar, dan gaya bahasa. Selanjutnya, legenda “Burung dan Semangka” dan “Biji Labu” memiliki struktur yang sebagian besar serupa. Perbedaan kedua legenda tersebut terdapat pada simbolisasi dan gaya bahasa. Terakhir, legenda “Tujuh Bidadari dari Kahyangan” dan “Seekor Rusa dan Penebang Kayu” juga memiliki struktur yang sebagian besar serupa. Kedua legenda ini memiliki perbedaan pada alur, ironi dan gaya bahasa.

3. Hasil bandingan analisis struktur legenda asal Indonesia dan legenda asal Korea dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar berupa modul. Gagasan ini juga sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan BIPA pada Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017. Materi cerita rakyat merupakan bagian yang harus dipelajari pemelajar BIPA 4. Modul tersebut terdiri atas beberapa komponen, yaitu petunjuk penggunaan modul, kompetensi yang akan diraih, konten berupa materi, lembar kerja (latihan mandiri), dan evaluasi (soal identifikasi cerita rakyat struktur dan soal membandingkan struktur cerita rakyat).

## **B. IMPLIKASI**

Penelitian ini menjelaskan tentang hasil bandingan struktur legenda yang berasal dari Indonesia dengan legenda yang berasal dari Korea. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan serta perbedaan dari masing-masing legenda. Meskipun berasal dari dua negara yang berbeda, legenda-legenda yang dianalisis sebagian besar memiliki struktur yang serupa. Produk akhir dari penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA khususnya bagi pemelajar dari Korea.

Penelitian ini diharapkan mampu memberi implikasi positif dalam kegiatan pembelajaran. Modul yang telah disusun dapat dimanfaatkan pengajar BIPA sebagai

bahan ajar untuk mengajar cerita rakyat bagi pemelajar BIPA 4. Pengajar dapat memanfaatkan modul ini sebagai rujukan belajar maupun variasi legenda untuk disajikan dalam pembelajaran. Pemanfaatan modul ini diharapkan dapat membantu pemelajar dalam memenuhi ketercapaian salah satu Standar Kompetensi Lulusan BIPA.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi implikasi positif dalam ranah penelitian ke-BIPA-an. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pegiat BIPA untuk melaksanakan penelitian lanjutan. Pegiat BIPA dapat melakukan penelitian terkait kajian bandingan cerita rakyat Indonesia dengan cerita rakyat yang berasal dari negara lainnya.

### **C. REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian kajian bandingan legenda yang berasal dari Indonesia dan Korea serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar bagi pemelajar Korea BIPA 4, peneliti merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut.

4. Penelitian dapat dikembangkan kembali oleh peneliti lain, sehingga penelitian yang berkaitan dengan komparasi legenda dapat menjadi lebih kuat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain yang hendak meneliti sastra, khususnya komparasi legenda. Penelitian lanjutan dapat dilakukan terhadap unsur lain selain struktur cerita, yaitu fungsi, kaidah kebahasaan, nilai-nilai, dan lain sebagainya yang terdapat pada legenda-legenda asal Indonesia dan Korea. Penelitian lainnya juga dapat memanfaatkan kajian tersebut untuk merancang bahan ajar dalam bentuk yang berbeda. Selanjutnya, penelitian juga dapat dilakukan terhadap legenda serupa lainnya yang berasal dari negara yang berbeda.

5. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menyajikan cerita rakyat yang lebih variatif dan menarik sebagai bahan ajar cerita rakyat.
6. Produk akhir penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber belajar yang bermanfaat dengan memudahkan pengajar dan pemelajar BIPA 4 dalam memenuhi ketercapaian Elemen Kompetensi terkait cerita rakyat.

